

**PEMBELAJARAN TARI *MELINTING*
MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA
EKSTRAKURIKULER SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**Aliman Surya
1113043004**

Pembimbing:

**Hasyimkan, S.Sn., M.A.
Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MELINTING* MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO

**Oleh
Aliman Surya**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses Pembelajaran Tari *Melinting* menggunakan Metode *Drill* pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat guru berdasarkan komponen RKH pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dan siswa yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dikaitkan dengan lembar pengamatan Metode *Drill* yaitu mengamati, mempraktikan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penilaian pembelajaran dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menilai siswa melalui penilaian Lembar Pengamatan Hasil Proses, Lembar Pengamatan Metode *Drill* dan Lembar Pengamatan Tes Praktek.

Kata kunci : *Pembelajaran, Tari Melinting, Metode Drill*

ABSTRACT

THE *MELINTING* DANCE LEARNING BY USING *DRILL* METHOD IN EXTRACURRICULAR ACTIVITYA IN MUHAMMADIYAH 3 VOCATIONAL SCHOOL IN METRO

By
Aliman Surya

The objective of this research was to describe the process of *Melinting* dance learning by using *Drill* method in extracurricular activity in Muhammadiyah 3 Vocational School in Metro. This was a descriptive qualitative research. The result showed that teachers conducted learning activities in three stages; planning, implementation and evaluating. Learning plan was made by teachers based on daily activity plan component of dancing extracurricular activity. Learning implementation was exercised by teacher and students by including preliminary activity, main activity, and closing activity related to observation sheet of *Drill* method; observing, practicing, associating, and communicating. Learning evaluation was conducted by teacher during learning process and teacher evaluated students with process result observation sheet, *Drill* method observation sheet and observation sheet of practice test.

Keywords : learning, *Melinting* dance, *Drill* method.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik,2014:3).

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan mengingat Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Seni tari sebagai salah satu bagian dari kebudayaan juga perlu dilestarikan, termasuk tari tradisional daerah yang merupakan simbol dari kebudayaan daerah (Mustika, 2012:30).

Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan (Sukarya, 2010: 3.1.3).

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik

tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.

Tari *Melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang berasal dari daerah Melinting asli peninggalan Ratu Melinting, diperkirakan sudah ada pada abad XVI namun diciptakan pada masa Ratu ke berapa tidak di ketahui keterangannya. Pada zaman dahulu tarian ini hanya dimainkan pada acara adat (begawi) yang boleh menarik hanya keluarga Ratu dan para bangswan. Sekitar tahun 1930 tarian ini pertama kali di pentaskan di luar acara adat. Dari sanalah tarian ini mulai berkembang di luar dan di kreasikan sampai sekarang (Ratu Idil M,2011:14-17).

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru, baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill* atau latihan dan sebagainya (Siddiq, 2009: 1-20).

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat meningkatkan keterampilan itu dengan sempurna (Roestiyah, 2008: 125).

SMK Muhammadiyah 3 Metro merupakan salah satu Sekolah Swasta yang berada di Kota Metro tepatnya di Jl. Soekarno-Hatta Mulyojati 16B Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Pembelajaran Seni Tari di SMK Muhammadiyah 3 Metro masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran intrakurikuler diajarkan Seni Teater. Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa-siswi yang berjumlah 11 orang dan guru seni budaya yang sekaligus menjadi pelatih Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Metro, proses pembelajaran tari *Melinting* serta evaluasi tes praktik tari *Melinting* menggunakan metode *drill*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan

pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak yang bersangkutan pada proses penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro yaitu pada guru Seni Budaya di sekolah. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana pembelajaran tari yang telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk video, catatan lapangan dan foto-foto selama proses pembelajaran dan pada saat penilaian praktik dalam rangka untuk mereview kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto, video serta catatan lapangan yang diambil pada pembelajaran tari *Melinting* dari setiap pertemuan.

4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Melinting* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik perbuatan atau produk gerak-gerak tari *Melinting* dengan 3 aspek penilaian yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan musik iringan, dan ekspresi saat menari. Untuk menyatakan gerak tari *Melinting* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik

Beberapa cara untuk menganalisis data adalah

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori. Penyajian data sering digunakan dalam sebuah deskripsi teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dan mencatat sesuai alur dan proporsis. Sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti memperoleh informasi tentang ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 3 Metro yang sudah mempelajari tari tradisional daerah Lampung. Pada 20 Januari 2015, diadakan kunjungan ke SMK Muhammadiyah 3 Metro untuk melakukan observasi kelas dan bertemu dengan guru seni budaya untuk menanyakan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Kemudian pada 17 Februari 2015, peneliti kembali mengadakan kunjungan untuk meminta izin penelitian skripsi kepada

bapak wakil kepala SMK Muhammadiyah 3 Metro. Wawancara tak berstruktur yang dilakukan dengan Bapak Paniyo, membicarakan mengenai penelitian yang berjudul Pembelajaran Tari *Melinting* Menggunakan Metode *Drill* di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Setelah berbicara banyak dengan beliau, akhirnya beliau menyetujui penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pertemuan dengan guru seni tari yang sekaligus menjadi pembimbing ekstrakurikuler tari di SMK Muhammadiyah 3 Metro, yaitu Ibu Ratna Juwita Mz, S.Pd., untuk membicarakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari. Dari pembicaraan tersebut didapatkan informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari ini baru diadakan awal ajaran baru tahun 2014/2015, lebih tepatnya baru berjalan sekitar 7 bulan. Tari tradisional daerah Lampung yang telah diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah tari sigeh pengunten, tari muli siger serta tari kreasi baru. Materi tari yang akan diajarkan berikutnya adalah tari *Melinting* yang mulai akan diajarkan sekitar awal bulan April.

Hasil penelitian mengenai Proses pembelajaran Tari *Melinting* menggunakan Metode *Drill* dalam prosesnya terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil yang didapatkan untuk perencanaan pembelajaran adalah guru membuat Rencana Kegiatan Harian Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen-komponen lembar pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama delapan pertemuan dengan alokasi waktu 2x60 menit melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang tertulis pada RKH. Proses pembelajaran Tari menggunakan Lembar pengamatan proses belajar siswa dan lembar pengamatan penggunaan Metode *Drill*

Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian Hasil pengamatan proses belajar siswa dan Hasil pengamatan penggunaan Metode *Drill*. Penilaian yang dilakukan guru bukan pada saat akhir pembelajaran, melainkan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil penelitian meliputi rencana kegiatan harian, Proses belajar siswa, metode *Drill* dan tes praktek

A. Pembahasan Hasil Proses Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar siswa dari pertemuan pertama sama pertemuan terakhir bahwa siswa memiliki perkembangan baik dari yang tidak bisa menari menjadi bisa menari dan bisa dilihat pada perbandingan tabel di bawah ini :

Hasil proses belajar siswa pada pertemuan pertama

No	Nama	Skor	Skor Maksimal	Nilai	Kriteria
1	AD	4	5	75	Baik
2	AF	3	5	60	Cukup
3	FR	3	5	70	Cukup
4	IR	4	5	75	Baik
5	MA	4	5	75	Baik
6	MP	3	5	72	Cukup
7	RW	3	5	70	Cukup
8	S	3	5	65	Cukup
9	SN	3	5	70	Cukup
10	TH	3	5	68	Cukup
11	VA	4	5	75	Baik
Total Skor	37				
Nilai	70				
Kriteria	Cukup				

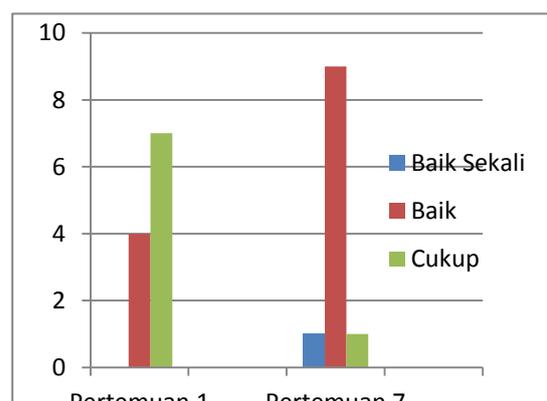
Kriteria	Rata-rata Nilai	Frekuensi
Baik Sekali	0	0
Baik	75	4
Cukup	68	7
Kurang	0	0
Gagal	0	0

Hasil proses belajar siswa pada pertemuan ketujuh

No	Nama	Skor	Skor Maksimal	Nilai	Kriteria
1	AD	5	5	85	Baik Sekali
2	AF	3	5	74	Cukup
3	FR	4	5	84	Baik
4	IR	4	5	84	Baik
5	MA	4	5	82	Baik
6	MP	4	5	81	Baik
7	RW	4	5	84	Baik
8	S	4	5	76	Baik
9	SN	4	5	81	Baik
10	TH	4	5	80	Baik
11	VA	4	5	84	Baik
Total Skor	43				
Nilai	81				
Kriteria	Baik				

Kriteria	Rata-rata Nilai	Frekuensi
Baik Sekali	85	1
Baik	82	9
Cukup	74	1
Kurang	0	0
Gagal	0	0

Dari hasil perbandingan diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki kemajuan proses hasil yang baik dan dapat disimpulkan dalam diagram di bawah ini :



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang mendapatkan kriteria baik (75), 7 siswa mendapatkan kriteria Cukup baik (68), dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dan gagal. Sedangkan pada pertemuan ketujuh dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali (85), 9 siswa yang mendapatkan kriteria baik (82), 1siswa mendapatkan kriteria cukup (74) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dan gagal.

B. Pembahasan Hasil Pengamatan Metode Drill

Beberapa Tahapan dalam pelaksanaan Pengamatan Metode Drill

1. Langkah Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses *drill*
- b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah *drill* yang akan dilakukan

2. Langkah pembukaan

- a. Mengatur tempat siswa yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang diajarkan
- b. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa
- c. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa misalnya untuk mencatat dan memperhatikan hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill*

3. Langkah pelaksanaan

- a. Memulai latihan pendahuluan ragam gerak tari *Melinting*

dengan memperagakan ragam gerak di depan siswa dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik memperhatikan dan berlatih ragam gerak tari *Melinting*

- b. Semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif mengenai apa yang telah dipelajari

4. Langkah mengakhiri

- a. Memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* dan proses pencapaian tujuan pembelajaran
- b. Melakukan evaluasi bersama mengenai jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *drill* untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya

C. Pembahasan Hasil Tes Praktik

Beberapa tahapan dalam hasil tes praktik

Penilaian tes praktek

No	Aspek	Skor	Nilai	Kriteria
1	Wiraga	46	82	Baik
2	Wirasa	42	80	Baik
3	Wirama	46	81	Baik
Rata-rata			81	Baik

Berdasarkan tabel maka akan dipaparkan pengamatan tes praktek pada setiap aspek yang dinilai

1. Wiraga

Aspek wiraga memiliki skor keseluruhan siswa 46 skor sehingga nilai yang di peroleh pada aspek wiraga yaitu 82 dan mendapatkan kriteria Baik. pada wiraga

memiliki ketentuan mendapat skor 5 apabila siswa mampu memperagakan ragam gerak tari melinting dengan tepat, mendapat skor 4,3 dan 2 apabila siswa dalam memperagakan ragam gerak tari melinting menggunakan teknik serta bentuk gerak yang Baik, cukup Baik dan Kurang, dan skor 1 apabila siswa tidak mampu memperagakan ragam gerak tari melinting.

2. Wirasa

Aspek Wirasa memiliki skor keseluruhan siswa yaitu 42 sehingga nilai yang diperoleh pada aspek wirasa adalah 80 dan mendapatkan kriteria Baik pada aspek wirasa memiliki ketentuan yaitu mendapat skor 5 apabila siswa memperagakan ragam gerak tari melinting dengan penghayatan dan ekspresif, mendapat skor 4 apabila siswa dalam memperagakan gerak tari melinting menggunakan penghayatan cukup baik, dan mendapatkan skor 3 apabila siswa memperagakan gerak tari melinting dengan penghayatan yang kurang terlihat, mendapat skor 2 apabila siswa memperagakan gerak tari melinting dengan ekspresi yang datar dan mendapat skor 1 apabila siswa memperagakan gerak tari melinting dengan pandangan tidak fokus dan tidak dapat menghayati tarian tersebut.

3. Wirama

Aspek wirama memiliki skor keseluruhan yaitu 46 dan nilai yang diperoleh pada aspek wirama adalah 81 dengan kriteria Baik pada aspek wirama memiliki ketentuan yaitu mendapat skor 5 apabila siswa memperagakan ragam gerak tari melinting dengan tempo yang tepat sesuai iringan musik, mendapat skor 4 apabila siswa memperagakan tari melinting cukup baik dalam tempo sesuai dengan musik, skor 3 apabila siswa memperagakan tari melinting dengan sesuai namun tempo ritme musik yang kurang sesuai, skor 2 apabila siswa hanya mampu memperagakan gerak tari melinting namun tempo ritme musik yang tidak sesuai. Dan

skor 1 apabila siswa tidak mampu memperagakan gerak tari melinting dan tempo ritme yang sesuai.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai

berikut. Proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode drill dapat membantu pengetahuan siswa-siswi dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Melinting* dapat langsung diikuti oleh siswa-siswi sehingga siswa-siswi dapat mengetahui ragam gerak tari *Melinting*. Pembelajaran tari *Melinting* dapat menambah wawasan siswa-siswi mengenai tari tradisional daerah Lampung. Tari *Melinting* diajarkan dengan menggunakan metode drill.

Dalam pembelajaran tari *Melinting* siswa-siswi kesulitan ketika diajarkan teknik memegang kipas. Pada siswa banyak ragam gerak tari *Melinting* yang sulit digerakkan. Ketika latihan tari *Melinting* menggunakan iringan musik siswa-siswi terlihat kesulitan karena kurang peka terhadap musik. Selain itu kendala lain dalam pembelajaran tari *Melinting* adalah siswa-siswi kurang fokus ketika latihan sehingga ketika bergerak siswa-siswi lupa urutan gerak tari *Melinting* tersebut.

Metode drill diterapkan pada pembelajaran tari *Melinting* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode drill merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Melinting*. Hal ini terlihat pada siswa-siswi yang kurang mampu menarikan tari *Melinting*, namun dengan dilakukan latihan secara berulang-ulang siswa-siswi tersebut bisa menggerakkan tari *Melinting* dengan mendapatkan kriteria penilaian keseluruhan baik sesuai dengan yang diajarkan. Dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan akhir terlihat

peningkatan gerak pada siswa-siswi. Pada pertemuan pertama terlihat bahwa beberapa siswa tidak dapat menggerakkan ragam gerak tari *Melinting* pada gerak *luncat kijang, kenui melayang, salaman, nyiduk* dan *balik palau*.. Dengan dilakukan latihan secara

berulang sampai pada pertemuan kedelapan dapat terlihat bahwa siswa-siswi sudah dapat menggerakkan ragam gerak tari *Melinting* dari gerak awal sampai dengan gerak terakhir sesuai dengan yang telah diajarkan. Setelah dilatih secara berulang pada setiap pertemuan siswa-siswi mengalami peningkatan gerak dari sulit menggerakkan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan serta sulit mempraktikkan penggunaan properti kipas hingga mampu menarikan dengan kriteria penilaian baik.

Pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode drill membuat siswa-siswi dari tidak bisa menari menjadi bisa dan siswa-siswi yang sudah bisa menari semakin baik lagi.

Pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode drill memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan penggunaan metode drill pada pembelajaran tari *Melinting* yaitu siswa-siswi dapat memiliki keterampilan menari yang lebih baik karena dengan melakukan latihan secara berulang-ulang siswa-siswi mampu memeragakan gerak tari dengan baik sesuai dengan yang diajarkan. Penerapan metode drill pada pembelajaran tari *Melinting* memiliki kelemahan yaitu siswa-siswi merasa bosan ketika harus melakukan latihan gerak tari secara berulang-ulang sehingga terlihat siswa-siswi kurang serius ketika latihan.

Hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan metode drill menunjukkan, siswa-siswi sudah mampu memeragakan tari *Melinting* dengan kriteria penilaian baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga

aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari.

Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang mendapat kriteria baik sekali (85) berjumlah 2 siswa-siswi, siswa-siswi yang mendapat kriteria baik (81) berjumlah 8 siswa-siswi, siswa-siswi yang mendapat kriteria cukup (74) berjumlah 1 siswa, dan tidak ada siswa-siswi yang mendapatkan kriteria kurang dan gagal.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut.

1. Bakat siswa dapat terlihat dari latihan yang telah dilakukan, sebaiknya untuk pelatih tari hendaknya latihan menari ini lebih ditingkatkan lagi untuk kedepan.
2. Pada pembelajaran tari siswa-siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Demi kelancaran pembelajaran tari sebaiknya dibangun ruangan tari khusus atau ruang praktik tari sehingga ketika latihan tidak berpindah-pindah tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Idil, Ratu. 2011. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Bukit Ilmu

Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung : Anugrah Utama Raharja

Roestiyah. N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Siddiq, M. Djauhar. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Seni

Sukarya, Zakarias. 2010. *Pendidikan Seni*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi